

**KRITIK SOSIAL DALAM ANTOLOGI PUISI
“ NEGERI DAGING “ KARYA MUSTOFA
BISRI**

Aini Nurahayati¹, luluk Nafisah²

Email: aininurhayati@iainda.ac.id¹, lunafisa24@gmail.com²

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keunikan kritik sosial dan bahasa ekspresif dalam Puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dan penelitian dokumen. Sumber datanya adalah Kumpulan Puisi Negeri Daging. Alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, dengan teori-teori yang relevan, dilengkapi dengan kisi-kisi dan indikator-indikator etika dan nilai-nilai kepribadian yang membebaskan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1) Sosiologi Sastra, 2) Kritik Sosial meliputi: Jenis-Jenis Kritik Sosial dan Bentuk Penyampaian Kritik Sosial, 3) Puisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik catat dan penelitian dokumen sedangkan hasil dan simpulan penelitian ini sebagai berikut. Dalam kumpulan puisi Negeri Daging ditemukan banyak puisi yang menggambarkan penindasan politik, penindasan negara, ketidakadilan ekonomi, dan ketidakadilan gender. Keempat masalah tersebut terjadi akibat adanya pemerintahan yang otoriter, HAM yang terbelenggu, kebebasan pers dicekal, kesejahteraan rakyat tak dihiraukan, krisis ekonomi, dan kesenjangan antara kaum wanita dan laki-laki. Nilai karakter yang ditemukan dalam kumpulan puisi Negeri Daging ialah nilai karakter toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, dan tanggung jawab. Kelima nilai karakter tersebut menggambarkan pluralisme yang dimiliki Indonesia, dan juga nilai yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : kritik sosial, puisi.

Abstract

The purpose of this study is to describe the uniqueness of social criticism and expressive language in A. Mustofa Bisri's Poetry Negeri Meat. This research is a qualitative research. Data collection techniques using note-taking techniques and document research. The data source is the Poetry Collection of the Land of the Flesh. The research tool is the researcher himself, with relevant theories, equipped with gratings and indicators of liberating ethics and personality values. Data collection techniques using note-taking techniques. The data analysis technique used a qualitative descriptive technique. The results of the study are as follows. 1) Sociology of Literature, 2) Social Criticism includes: Types of Social Criticism and Forms of Delivering Social Criticism, 3) Poetry. This study uses a qualitative descriptive research method with a sociology of literature approach,

while data collection techniques are carried out through note-taking techniques and document research, while the results and conclusions of this study are as follows. In the collection of poems from the Land of Meat, there are many poems that describe political oppression, state oppression, economic injustice, and gender injustice. These four problems occur as a result of an authoritarian government, shackled human rights, press freedom is banned, people's welfare is ignored, the economic crisis, and the gap between women and men. The character values found in the collection of poems from the Land of Meat are the character values of tolerance, democracy, national spirit, love of peace, and responsibility. The five character values describe the pluralism that Indonesia has, as well as the values encountered in everyday life.

Keywords: *social criticism, poetry.*

A. Pendahuluan

Keberadaan karya sastra tidak dapat dipisahkan begitu saja dari realita kehidupan manusia, dimana didalamnya terdapat berbagai aspek seperti keyakinan, agama, politik, budaya dan aspek-aspek lainnya, yang menjadi cikal bakal dari terbentuknya karya sastra. Penciptaan karya sastra sendiri ialah sebagai wujud dari potret realitas kebudayaan dan sejarah kehidupan masyarakat, dimana suatu karya sastra saling berkaitan dengan budaya dan sejarah kehidupan manusia. Dengan demikian, Karya sastra menjadi gambaran dari kondisi sosial masyarakat yang terjadi dalam kehidupan, sehingga sebuah karya sastra dapat menggugah perasaan seseorang tentang kehidupan. Masalah sosial dan peristiwa yang dialami oleh pengarang kemudian menghasilkan sebuah ide dan dituang dalam karyanya. Sastra dan masyarakat tidak dapat dipisahkan begitu saja karena keduanya saling berhubungan dan berdampingan. Maka dari itu, Sosiologi dan sastra memiliki objek kajian yang sama yakni manusia dalam masyarakat. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang reflektif dan banyak dipilih oleh peneliti yang berpandangan bahwa sastra merupakan wujud dari cerminan kehidupan masyarakat (Endraswara, 2013: 77). Asumsi dasar penelitian sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial yakni karya sastra lahir dan dipicu oleh kehidupan sosial. Sebuah karya sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakatnya. Begitupula sebuah karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat merefleksikan zamannya.

B. Kajian Teori

1. Sosiologi Sastra

Penelitian ini menggunakan teori milik Lucien Goldman yang menjelaskan bahwasanya pandangan dunia diekspresikan melalui kelompok sosial yang termanifestasi dalam bentuk sebuah pemikiran. Lucien Goldman merupakan seorang filsuf dan sosiolog Rumania-Perancis sekaligus penemu teori strukturalisme genetik. Teori strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal muasal sebuah karya sastra. Teori tersebut dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *The Hidden God: A Study of Tragic Vision in the Pensees of Pascal and the Tragedies of Racine*, yang ditulis dalam bahasa Perancis yang terbit pertama kali pada tahun 1956 (Ratna, 2015: 121-123). Teori Goldman ini lebih menekankan bahwa karya sastra yang asli yang menggambarkan struktur mental yang terletak dalam perilaku sosial salah satunya berupa kritik sosial.

Menurut Ratna (2015: 60) dasar filosofis pendekatan sosiologi adalah adanya hubungan yang erat antara karya sastra dan masyarakat, hubungan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: Karya sastra dihasilkan oleh pengarang, Pengarang sendiri termasuk masyarakat, Pengarang memanfaatkan kekayaan yang terdapat dalam masyarakat, dan hasil dari sebuah karya sastra dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam wacana studi sastra, sosiologi sastra sering kali didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial) (Damono, 1979:1).

Pada era kajian sastra baru-baru ini marak ditemui karya sastra yang mengambil tema mengenai peristiwa sosial. Dengan kata lain, sebuah karya sastra merupakan tampilan dari realitas kehidupan sosial yang meliputi budaya, sejarah ataupun nilai-nilai kehidupan yang lain. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa karya sastra merupakan sebuah bentuk kritikan yang sengaja ditulis oleh pengarang. Dalam perkembangannya suatu kritikan tentang realita sosial disebut dengan sebuah kritik sosial pada karya sastra.

2. Kritik Sosial

Kritik sosial termasuk dalam kajian ilmu sastra, yang kebanyakan menggunakan sudut pandang Marxis bahwa ide, konsep, dan pandangan dunia individu ditentukan oleh keberadaan sosialnya. Menurut Oksinata (2010: 33) Kritik sosial adalah sebuah wujud komunikasi pengarang atau masyarakat dengan maksud dapat menjadi alat kendali terhadap jalannya sebuah sistem atau proses sosial. Kritik sosial terdiri dari kata kritik dan sosial.

Kritik sosial merupakan sebuah upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan sebuah penilaian terhadap permasalahan atau realita sosial yang terjadi dalam masyarakat. Penilaian tersebut dapat disampaikan dengan cara mengamati, mempertimbangkan dan sindiran untuk menentukan nilai hakiki suatu masyarakat melalui pemahaman masalah sosial. Kritik sosial timbul karena ketidakpuasan atau kekecewaan terhadap kenyataan hidup yang dinilai tidak sesuai. Adanya penyimpangan dalam kehidupan masyarakat akan memunculkan kritik dalam kelompok masyarakat tersebut. Kritik juga dapat disampaikan dalam bentuk langsung dan tidak langsung. Karya sastra termasuk dalam Kritik sosial yang disampaikan secara tidak langsung.

3. Puisi

Puisi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *poema* bermakna membuat atau *poesis* yang berarti pembuatan sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *poem* dan *poetry*. Sementara itu, Menurut Pradopo (2017: 7) puisi merupakan sebuah gabungan antara unsur emosi, imajinasi, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaidera, dan perasaan yang bercampur baur. Menurut Jalil (2010: 8) mengungkapkan bahwa puisi merupakan ekspresi tidak langsung dalam kata-kata atau kata-kata berirama dari beberapa emosi atau luapan perasaan yang berasal dari penyair. Puisi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair secara imajinatif dan ditulis dengan konsentrasi kekuatan bahasa dan dengan pemfokusan pada struktur fisik serta struktur batinnya.

Kumpulan puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri merupakan karya sastra yang mengangkat topik permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Pada umumnya topik dalam kumpulan puisi Negeri Daging bersinggungan dengan masalah pada masa Orde Lama hingga Orde Baru yang pemerintahnya bertindak secara otoriter. HAM ditindas dan dilanggar, kebebasan pers dibelenggu, dan angka kemiskinan semakin meningkat. Latar belakang A. Mustofa Bisri yang multistatus menjadikannya banyak melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan oleh para penguasa. Kumpulan puisi Negeri Daging ini telah mendapat sambutan dari beberapa peneliti. Di antaranya adalah Topik Mulyana (2017). Menurutnya, puisi “Kaum Beragama Negeri Ini” dan “Apakah Kau Terlalu Bebal” menggambarkan simbol- simbol keagamaan yang ada dalam masyarakat perkotaan. Kundharu Saddhono dan Haniah (2018)

menyimpulkan bahwa puisi “Bismillah” dan “Gelisahku” menggambarkan penggunaan simbol-simbol sebagai tanda sufistik pada puisi. Penggunaan diksi yang universal dan penggunaan topik yang relevan dengan keadaan masyarakat menjadikan kumpulan puisi Negeri Daging memuat nilai-nilai yang patut dijadikan sebagai tuntunan hidup yang relevan dengan keadaan masyarakat juga memberikan kontribusi pada dunia pendidikan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk uraian yang didapatkan dari mengamati obyek yang diteliti dan bersifat faktual. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021: 3) yakni proses penjelajahan atau pengeksplorasi dan memahami makna dari perilaku seorang individu ataupun kelompok yang mendeskripsikan masalah sosial atau problem kemanusiaan. Lalu menurut Sugiyono (2021: 7) penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, hasil dari pengumpulan data berbentuk kata atau gambar, tidak menitik beratkan pada angka, peneliti sebagai instrumen utama. Obyek dalam penelitian ini adalah antologi puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri. Sedangkan teknik yang digunakan yakni teknik studi dokumen, teknik ini digunakan karena data yang diteliti berupa dokumen atau arsip yaitu antologi puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri. Teknik studi dokumen ini tidak hanya mencatat isi yang penting dari buku atau dokumen tetapi juga makna yang terdapat didalamnya.

Tujuan teknik ini adalah untuk mencari kedalaman tinjauan kritik sosial yang terdapat dalam dokumen. Selain itu, juga menggunakan teknik catat. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dengan beberapa referensi yakni berupa buku-buku terkait, artikel, jurnal, penelitian terdahulu tentang kritik sosial dalam antologi puisi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman ini terdapat empat komponen analisis data yakni: Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini membahas mengenai jenis-jenis dan bentuk penyampaian kritik sosial yang terdapat dalam kumpulan puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri. Terdapat 35 puisi yang diteliti dalam antologi puisi ini. Serta terdapat beberapa temuan data berupa jenis kritik sosial dan bentuk penyampaian kritik sosial yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Jenis-Jenis Kritik Sosial

Jenis-jenis kritik sosial pada antologi puisi Negeri Daging karya A. Mustofa Bisri terdapat lima jenis kritik sosial yakni kritik sosial terhadap pemerintah, kritik sosial terhadap kekuasaan, kritik sosial terhadap HAM, kritik sosial terhadap agama, dan kritik sosial terhadap moral. Kritik sosial terhadap Pemerintah, kritik yang terjadi seiring dengan terjadinya penyimpangan pada aspek-aspek pemerintahan baik dalam pengaruh, kekuasaan dan kewenangan. Adapun beberapa penggal puisi yang dibahas sebagai berikut:

Data

Inilah negeri paling aneh
Negeri adiluhung yang mengimport majikan asing dan sampah
Negeri berbudaya yang mengekspor babu-babu dan asap
Negeri yang sangat sukses menernakkan kambing hitam dan tikus-tikus
Negeri yang angkuh dengan utang-utang tak terbayar
negeri teka-teki penuh misteri.

(Negeri Daging-Di Negerimu :10)

Bait-bait puisi tersebut menunjukkan kritik yang berupa sindiran terhadap pemerintah Indonesia mengenai negara yang begitu aneh dan mengherankan dimana negeri yang berbudi dan berbudaya ternyata memiliki jauh dari kata sempurna diantaranya warga negara asing yang masuk ke Indonesia menjadi majikan sedangkan warga Indonesia yang keluar negeri kebanyakan menjadi TKI (tenaga kerja Indonesia), dan didalam negeri sendiri banyak koruptor dan orang yang dijadikan kambing hitam atau bahan gunjing sana-sini, selain itu pada bait terakhir menggambarkan negara yang angkuh namun ternyata memiliki utang yang banyak dan belum terbayar serta dalam bait tersebut pengarang sebagai pengamat dibuat keheranan dengan begitu ironisnya negeri ini.

a. Kritik Sosial Terhadap Kekuasaan

Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengendalikan orang lain. Ketika kekuasaan lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada rakyat maka rakyat kecil akan semakin diabaikan dan tidak dihiraukan.

Data

Orang-orang penting yang berpesta setiap hari
Membiarkan leher-leher mereka dijerat dasi
Agar hanya bisa mengangguk dengan tegas
Berpose dengan gagah
Didepan kamera otomatis yang gagu

(Negeri Daging- Di Negerimu: 10)

Pada bait puisi tersebut menunjukkan kritik terhadap kekuasaan dimana

orang-orang penting atau orang yang berkuasa setiap harinya mereka berpesta dan berfoya-foya mereka tampil di depan publik dengan lagak terhormat serta membanggakan diri sendiri.

b. Kritik Sosial terhadap HAM

Kritik Sosial terhadap HAM adalah Kritik sosial yang berhubungan dengan hak kodrati manusia sebagai makhluk Tuhan.

Data

jangan tanya siapa
membunuh buruh dan wartawan
siapa merenggut nyawa yang dimuliakan Tuhan
jangan tanya mengapa tebak saja!

(Negeri Daging- Negeri teka-teki: 17)

Pada sepenggal bait puisi tersebut menunjukkan kritik sosial terhadap hak asasi manusia yang menggambarkan bahwa sekelompok manusia yang dengan mudahnya membunuh buruh dan wartawan yang dianggap sudah melawan atau menentang aturan pemerintah dan menyinggung kebobrokan aparat pemerintah. Mereka merenggut hak hidup yang dimuliakan Tuhan seolah semudah membalikkan telapak tangan seperti tak ada harganya. Dalam bait tersebut pengarang seolah tidak tahu siapa dalang dibaliknyanya padahal sebenarnya sudah mengetahui dengan baik siapa pelakunya hanya saja memang sengaja dibuat seperti sindiran dengan pilihan kata dibuat tebak-tebakan.

c. Kritik Sosial Terhadap Agama

Kritik sosial terhadap agama adalah kritik yang timbul karena lemahnya pondasi iman seorang manusia, sehingga manusia tidak mampu menjalankan perintah Tuhan dengan baik.

Data

Laa ilaaha illa Llah
Tidak ada yang boleh memperhambaku kecuali Allah
Tapi nafsu terus memperhambaku
Laa ilaaha illa Llah
Tidak ada yang boleh menguasaiku kecuali Allah
Tapi kekuasaan terus menguasaiku
Laa ilaaha illa Llah
Tidak ada yang boleh menjajahku kecuali Allah
Tapi materi terus menjajahku

Laa ilaaha illa Llah
Tak ada yang boleh mengaturku kecuali Allah
Tapi benda mati terus mengaturku
Laa ilaaha illa Llah
Tak ada yang boleh memaksaku kecuali Allah
Tapi syahwat terus memaksaku
Laa ilaaha illa Llah
Tak ada yang boleh mengancamku kecuali Allah
Tapi rasa takut terus mengancamku
Laa ilaaha illa Llah
Tak ada yang boleh merekayasaku kecuali Allah
Tapi kepentingan terus merekayasaku

(Negeri Daging- Syahadat: 13-14)

Pada puisi syahadat tersebut mengandung kritik sosial terhadap agama, disini pengarang menggambarkan dirinya sebagai seorang manusia yang mengintropeksi diri sendiri tentang hubungannya dengan Allah, dengan kalimat thoyyibah *Laa ilaaha illa Llah* yang bermakna tiada Tuhan selain Allah namun segala hal yang berbau dunia selalu saja menjadi bujuk rayu yang begitu menggoda dan menggiurkan sehingga membuat manusia lalai dan lupa diri dengan Allah.

d. Kritik Sosial Terhadap Moral

Kritik sosial terhadap moral ialah kritik yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan menanggapi nilai-nilai moral yang mengabaikan kemanusiaan serta norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Data

Inilah negeri paling aneh
Dimana keserakahan dimapankan
Kekuasaan dikerucutkan
Kemunafikan dibudayakan
Telinga-telinga disumbat harta dan martabat
Mulut-mulut dibungkam iming-iming dan ancaman.

Di negerimu
Kebenaran ditaklukkan
Oleh rasa takut dan ambisi
Keadilan ditundukkan
Oleh kekuasaan dan kepentingan
Nurani dilumpuhkan
Oleh nafsu dan angkara

(Negeri Daging- Di Negerimu: 10)

Pada bait puisi tersebut mengkritik moral manusia yang terdapat dalam sebuah negeri yang dimana didalamnya dipenuhi oleh manusia yang serakah, haus kekuasaan, dan kemunafikan dijadikan topeng setiap harinya. Telinga ditulikan oleh harta dan martabat, mulut di bungkam oleh suap sehingga yang terucap hanyalah dusta yang tak berujung. Dalam negeri sendiri kebenaran tak ada apa-apanya hingga dikalahkan oleh rasa takut dan ambisi yang menggebu, keadilan pun tak berlaku, dibutakan oleh kekuasaan dan kepentingan pribadi, nurani tak lagi di dengar oleh hati sebab nafsu dan angkara lebih kuat menguasai diri. Lantas mau dibawa kemana nasib bangsa? Jika manusia nya dipenuhi racun yang melemahkan dari dalam negeri itu sendiri.

2. Bentuk Penyampaian Kritik Sosial

- a. Pesan kritik sosial khususnya dalam karya sastra dapat dibagi menjadi dua. Karya sastra dapat dilihat sebagai sarana bagi seorang pengarang untuk menyampaikan aspirasi dan pikirannya yang dapat berupa gagasan tentang suatu hal atau amanat. Cara pengarang dalam menyampaikan sebuah kritikan berbeda-beda. Bentuk penyampaian kritik dalam karya fiksi ada dua yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung (Nurgiantoro, 2015: 460). Lalu Octafinda (2014: 42) juga sejalan dengan pendapat Nurgiantoro Bentuk penyampaian kritik dalam karya sastra dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian langsung bentuk penyampaian kritik sosial secara langsung ini diungkapkan dan dijelaskan secara langsung oleh pengarang. Bentuk penyampaian secara langsung ini bersifat jelas, lugas dan tanpa menimbulkan makna tersirat atau pemahaman ganda bagi pembaca. Berikut dibawah ini adalah beberapa contoh bentuk penyampaian kritik secara langsung oleh A. Mustofa Bisri pada antologi puisi Negeri Daging:

Siapa menyuruh kalian mengangkat para pemabuk kekuasaan dan
harta menjadi pemimpin,
Siapa suruh kalian memilih para gelandangan menjdi wakil-wakil
kalian

Siapa menyuruh kalian menyerahkan nasib demokrasi negeri ini
kepada orang-orang frustrasi yang tidak bermoral.
Siapa menyuruh kalian menunjuk orang-orang miring untuk
menegakkan keadilan
Siapa menyuruh kalian menugasi para pencuri menangani urusan
ekonomi
Siapa mengamanatkan urusan agama kepada mereka yang tak
memiliki kasih sayang
Siapa menyuruh kalian mempercayakan negeri ini kepada badut
yang tak tahu diri?
Kalian sendiri menggiring
berlapis-lapis gelap
menegepung negeri
kalian sendiri.

(Negeri Daging-Siapa menyuruh: 42)

Pada puisi tersebut dapat diketahui bahwa kritik dalam puisi ini disampaikan secara langsung melalui penjelasan secara gamblang oleh pengarang yakni dalam puisi ini pengarang begitu geram dan menyalahkan pemerintah yang tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya serta mengenai memberi jabatan pemerintahan pada orang yang tidak tepat dan salah kaprah. Maksud dan tujuan puisi tersebut dapat tersampaikan tanpa menimbulkan penafsiran ganda oleh pembaca.

b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Bentuk penyampaian kritik sosial secara tidak langsung ini hanya disampaikan secara tersirat dalam sebuah pesan ataupun cerita yang padu dan koheren dengan unsur-unsur pesan atau cerita yang lain. Untuk dapat mengerti maksud dari bentuk penyampaian tidak langsung ini pembaca harus berfikir dalam menafsirkan maksud yang tersirat. Berikut dibawah ini adalah beberapa contoh bentuk penyampaian kritik secara tidak langsung oleh A. Mustofa Bisri pada antologi puisi Negeri Daging.

Apa kira-kira
Binatang yang hendak membangun istana
Untuk kita kita semua?

(Negeri Daging- Teka-teki)

Pada puisi tersebut pengarang menyampaikan kritik secara tidak langsung dan secara tersirat, perlu pengkajian ulang untuk mengetahui makna yang dimaksudkan pengarang serta dengan begitu akan menimbulkan penafsiran ganda.

Jangan tanya mengapa
Setiap kali terjadi kekeliruan
Pertanggungjawabannya tak karuan
Tebak saja!
Jangan tanya siapa
Berternak kambing hitam
Untuk setiap kali dikorbankan, tebak saja!
Jangan tanya siapa
membungkam kebenaran
dan menyembunyikan fakta
siapa meyuburkan kemunafikan dan dusta
jangan tanya mengapa, tebak saja!

(Negeri Daging- Negeri Teka-teki: 18)

Bait puisi tersebut disampaikan secara tidak langsung yang disampaikan dengan sindiran, serta masih menimbulkan pertanyaan dan belum menemukan titik terang, entah diperuntukkan untuk siapa masih tersirat dan belum diketahui secara pasti.

E. Simpulan

Berdasar uraian sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam kumpulan puisi Negeri Daging ditemukan banyak puisi yang menggambarkan penindasan politik, penindasan negara, ketidakadilan ekonomi, dan ketidakadilan gender. Keempat masalah tersebut terjadi akibat adanya pemerintahan yang otoriter, HAM yang terbelenggu, kebebasan pers dicekal, kesejahteraan rakyat tak dihiraukan, krisis ekonomi, dan kesenjangan antara kaum wanita dan laki-laki.

Nilai karakter yang ditemukan dalam kumpulan puisi Negeri Daging ialah nilai karakter toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, dan tanggung jawab. Kelima nilai karakter tersebut menggambarkan pluralisme yang dimiliki Indonesia, dan juga nilai yang

ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Bisri, A Mustofa. 2020. *Negeri Daging*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi)*. Jakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Jalil, Abdul. 2010. *Antologi Puisi Tadarus Dan Pahlawan Dan Tikus Karya A. Mustofa Bisri sebuah Tinjauan Kritik Sosial, Nilai Religius Dan Nilai Pendidikan*. Surakarta. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Mellysa Aditya dkk. 2018. *Kritik sosial dalam kumpulan puisi karya taufiq ismail*. Jurnal Universitas Negeri Malang <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/10647>. Diakses pada tanggal 4 April 2022 pukul 12: 25 WIB.
- Nurgiantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Oksinata, Hantisa. 2010. *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin jadi Peluru karya Wiji Thukul sebuah Kajian Resepsi Sastra*. Surakarta. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahayu, Mita Puji. 2017. *Analisis Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumpuk Karya Wiji Thukul*. Malang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. <https://eprints.umm.ac.id/35965/> diakses pada tanggal 6 April 2022 pukul 09:16 WIB
- Ratna, Nyoman Kutha. 2018. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Penelitian sastra (teori metode dan teknik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnasih, Anisa Octafinda. 2014. *Kritik sosial dalam roman MOMO karya Michael Ende (analisis sosiologi sastra)*. Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia.

